

IMPLEMENTASI STRATEGI REWARD AND PUNISHMENT DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM KLAMPAR PROPPO PAMEKASAN

Abdus Salam Soleh¹, H. Atnawi², Moh Ariful Hair³, Ummu Kulsum⁴
abdssalam670@gmail.com¹, atnawi@uim.ac.id², affkhir@gmail.com³, ummu.kulsum@uim.ac.id⁴
 Universitas Islam Madura

Article Info

Article history:

Published April 30, 2026

Kata Kunci:

Implementasi, Reward and Punishment, Kedisiplinan Belajar, Aqidah Ahklak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kedisiplinan belajar siswa dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa adalah melalui strategi reward and punishment. Strategi ini bertujuan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin serta memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan agar mampu memperbaiki perilakunya. Fokus penelitian ini meliputi: (1) bagaimana implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan; (2) bagaimana bentuk kedisiplinan belajar siswa setelah diterapkan strategi reward and punishment; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi reward and punishment. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dan siswa MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah dilaksanakan dengan baik melalui pemberian reward berupa pujian, apresiasi, dan tambahan nilai kepada siswa yang disiplin serta punishment berupa teguran, nasihat, dan tugas tambahan yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan; (2) penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketepatan waktu hadir di kelas, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, keaktifan mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan terhadap tata tertib madrasah; dan (3) faktor pendukung implementasi strategi reward and punishment meliputi kerja sama antara kepala

madrasah, guru, orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter siswa, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi reward and punishment mampu membentuk kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan. Oleh karena itu, strategi ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik mampu mengembangkan dirinya. Melalui pendidikan, siswa dibimbing agar memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan Masyarakat. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan bawaan, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pendidikan dan budaya berjalan berdampingan dan saling memperkuat.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer dan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya, tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk hidup maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Dalam pengertian sederhananya pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan yang ada pada diri manusia baik itu jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan agama. Pendidikan bertujuan tidak sekedar hanya proses peralihan budaya ataupun ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai proses peralihan nilai-nilai yang baik.

Lembaga pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Adapun pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu Madrasah Tsanawiyah. Di Madrasah Tsanawiyah mengajarkan tentang pembelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi lebih banyak pada pengamalan dan menerapkan teori.

Pembelajaran Akidah Akhlak diorientasikan untuk memperkuat keimanan peserta didik yang diimplementasikan melalui perilaku terpuji. Hal ini dicapai dengan menanamkan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan ajaran Islam agar mereka tumbuh menjadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial, sekaligus siap melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Sejalan dengan hal tersebut, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menegaskan bahwa esensi pendidikan akhlak adalah mencetak individu yang bermoral, berkemauan kuat, santun, bijaksana, tulus, jujur, serta menjaga kesucian diri.

Di Madrasah Tsanawiyah meski siswa diajarkan tentang mata pelajaran akidah akhlak,

namun terdapat siswa yang akhlaknya kurang baik seperti, pada saat guru menjelaskan, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, masih terdapat siswa yang nakal dan sering membuat keonaran di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas, kadang juga ada yang mondar mandiri dari tempat duduknya ke tempat lain. Meski guru sudah memperingatinya masih ada saja siswa yang mengulanginya. Oleh karena itu, guru sering memberlakukan penerapan reward and punishment dalam pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan untuk mendisiplinkan siswa.

Disiplin siswa merupakan komponen mendasar dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai moral dan spritual. Dalam konteks pendidikan Islam, kedisiplinan tidak sekadar kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi cerminan internalisasi nilai keislaman seperti tanggung jawab, kejujuran, dan ketekunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki korelasi lebih tinggi terhadap restasi akademik dibandingkan IQ, menguatkan bahwa perilaku disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar. Salah satu strategi yang umum digunakan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah pemberian reward dan punishment. Reward diberikan untuk memperkuat perilaku positif, sedangkan punishment untuk mengoreksi perilaku negatif. Namun, efektivitas strategi ini masih dipertanyakan dalam konteks madrasah yang mengedepankan dimensi afektif dan religius. Beberapa studi menunjukkan reward mampu meningkatkan motivasi, namun punishment dapat menimbulkan efek samping seperti kecemasan dan resistensi siswa.

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan- tindakan nyata dalam medan pertempuran.

Kini strategi tidak lagi terbatas pada bidang militer, melainkan sudah merambah ke dunia pendidikan. Secara garis besar, strategi merupakan panduan atau arah tindakan untuk mencapai sasaran tertentu. Jika dikaitkan dengan interaksi di kelas, strategi mengacu pada pola umum kegiatan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapannya, strategi yang dipilih haruslah humanis dan bebas dari paksaan. Pendidik disarankan mengadopsi prinsip among (mengasuh), bukan bersikap otoriter. Pengetahuan tidak boleh dicekockkan secara dogmatis. Sebaliknya, guru harus memosisikan diri di belakang siswa untuk memberikan dorongan, menuntun mereka ke arah yang benar, serta mengawasi dari risiko bahaya. Pendekatan ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk berkembang sesuai keunikan karakter dan hati nurani mereka. Oleh karena itu, esensi tugas seorang guru adalah merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap tujuan materi dan karakteristik peserta didik.

Dalam rangka mendisiplinkan siswa khususnya di madrasah tsanawiyah. Guru dapat menggunakan beberapa strategi diantaranya pemberian reward dan punishment.

Menurut Kosim Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang dan biasanya akan membuat mereka melakukan

suatu perbuatan yang baik secara berulang ulang selain motivasi.

\n
Kombinasi antara reward dan punishment yang diberikan secara konsisten serta disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini. Setiap siswa memiliki kebutuhan, motivasi, dan reaksi yang berbeda terhadap reward dan punishment, sehingga penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat diubah dengan memberikan insentif atau konsekuensi yang sesuai. Dengan demikian, pendekatan yang lebih personal dan fleksibel diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sistem reward dan punishment dalam membangun kedisiplinan siswa.

Dalam dekade terakhir, penelitian terbaru telah menunjukkan pergeseran pendekatan dalam manajemen disiplin siswa. Beberapa penelitian menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan hubungan yang lebih personal dengan siswa sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan. Dengan menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan siswa, guru dapat lebih memahami kebutuhan emosional dan motivasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kedisiplinan secara alami tanpa perlu bergantung sepenuhnya pada reward dan punishment. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih efektif, di mana siswa merasa didukung dan termotivasi untuk berperilaku baik.

Sementara itu, Ali Imron berpendapat bahwa penerapan sistem reward dan punishment yang dikombinasikan dengan pendekatan manajemen kelas berbasis sekolah dapat lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan sistem ini secara terpisah. Manajemen kelas yang baik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sekolah-sekolah yang menerapkan manajemen kelas berbasis pendekatan holistik, reward dan punishment bukan satu-satunya alat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebaliknya, sistem manajemen kelas ini melibatkan guru, siswa, dan pihak sekolah secara keseluruhan dalam menciptakan budaya disiplin yang kuat. Namun, penelitian ini berfokus pada pendidikan umum dan tidak secara spesifik mengkaji pendidikan agama Islam. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menyoroti pengaruh reward dan punishment dalam konteks mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa di madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2026, ditemukan bahwa dari 13 siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, sebagian menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti tidak memperhatikan penjelasan guru dan berpindah tempat duduk saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian mendalam terhadap efektivitas strategi reward and punishment di madrasah tersebut, mengingat kedisiplinan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak yang menekankan pembentukan karakter.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama di lingkungan pendidikan agama. Mengingat kedisiplinan merupakan kunci dalam proses pembelajaran yang efektif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih baik di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan Islam dengan menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana reward dan punishment dapat

diterapkan secara lebih efektif dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis mengenai disiplin siswa tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengelola kedisiplinan di kelas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar, diketahui bahwa strategi reward and punishment memang telah diterapkan, namun penerapannya belum konsisten sehingga sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang disiplin, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas dan kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi strategi tersebut dijalankan secara nyata di lapangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam pada proses kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran pendidikan agama islam dengan mengangkat judul “Implementasi Strategi Reward And Punishment Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan”.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks yang alami tanpa adanya intervensi buatan. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menemukan makna yang tersembunyi di balik fakta-fakta sosial yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali makna mendalam dari pengalaman, perilaku, atau pandangan informan dalam konteks kehidupan nyata.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, dalam hal ini implementasi strategi reward and punishment dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Reward and Punishment dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, diketahui bahwa implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak telah diterapkan secara baik oleh guru sebagai salah satu upaya untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa. Strategi tersebut diterapkan secara konsisten mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru selalu

mengondisikan kelas dengan mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan memberikan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Pembiasaan tersebut juga menjadi langkah awal dalam membangun suasana belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan baik, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Bentuk reward yang diberikan berupa pujian secara lisan, tambahan nilai keaktifan, maupun apresiasi di depan teman-temannya. Pemberian penghargaan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa karena mereka merasa usaha yang dilakukan mendapatkan perhatian dan penghargaan dari guru.

Di sisi lain, guru juga memberikan punishment kepada siswa yang melanggar tata tertib pembelajaran. Namun, punishment yang diberikan tidak berupa hukuman fisik ataupun hukuman yang bersifat memperlakukan siswa, melainkan berupa teguran, nasihat, dan tugas tambahan yang bersifat edukatif. Bentuk hukuman tersebut bertujuan agar siswa menyadari kesalahan yang dilakukan, memperbaiki perilaku, serta tidak mengulangi pelanggaran yang sama pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian, strategi reward and punishment tidak dimaksudkan untuk memberikan rasa takut kepada siswa, tetapi sebagai proses pembinaan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, yaitu Bapak Abd. Hadi, S.Pd., yang menjelaskan bahwa madrasah mendukung penerapan strategi reward and punishment sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Guru diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi tersebut sesuai dengan kondisi peserta didik selama tetap berpedoman pada tata tertib madrasah dan nilai-nilai pendidikan Islam. Dukungan dari pihak madrasah menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, Ibu Laitul Qodariyah, S.Pd., menunjukkan bahwa strategi reward and punishment diterapkan secara konsisten pada setiap kegiatan pembelajaran. Guru memberikan reward kepada siswa yang disiplin dan aktif dalam pembelajaran, sedangkan punishment diberikan kepada siswa yang melanggar aturan dalam bentuk teguran, nasihat, maupun tugas tambahan yang bersifat mendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menerapkan prinsip keadilan dalam proses pembelajaran dengan memberikan penghargaan maupun pembinaan sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa guru memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang disiplin dan aktif, sedangkan siswa yang melanggar aturan diberikan teguran atau tugas tambahan agar lebih bertanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami tujuan penerapan strategi reward and punishment sehingga mereka terdorong untuk memperbaiki perilaku dan meningkatkan kedisiplinan belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemberian reward dan punishment sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku peserta didik. Reward diberikan sebagai bentuk penghargaan terhadap perilaku

positif sehingga siswa terdorong untuk mempertahankan perilaku tersebut. Sebaliknya, punishment diberikan sebagai upaya pembinaan agar peserta didik menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya kembali.

Selain itu, teori B. F. Skinner mengenai operant conditioning juga mendukung hasil penelitian ini. Skinner menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterimanya. Perilaku yang memperoleh penguatan positif (positive reinforcement) cenderung akan diulangi, sedangkan perilaku yang memperoleh konsekuensi negatif akan berkurang frekuensinya. Dalam konteks penelitian ini, pemberian pujian, tambahan nilai, dan apresiasi merupakan bentuk penguatan positif yang mendorong siswa untuk terus berperilaku disiplin. Sementara itu, pemberian teguran dan tugas tambahan menjadi bentuk pembinaan agar siswa tidak mengulangi perilaku yang melanggar tata tertib sekolah.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa guru merupakan figur yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, serta memberikan teladan kepada peserta didik agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.⁶ Oleh karena itu, keberhasilan strategi reward and punishment sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam menerapkan aturan secara konsisten dan adil kepada seluruh peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penerapan strategi reward and punishment juga memiliki dasar yang kuat. Islam mengajarkan adanya konsep targhib (memberikan dorongan atau kabar gembira) dan tarhib (memberikan peringatan) sebagai metode pendidikan. Melalui targhib, peserta didik diberikan motivasi agar senantiasa melakukan kebaikan dengan harapan memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah Swt. Sementara itu, tarhib bertujuan mengingatkan peserta didik agar menjauhi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, strategi reward and punishment yang diterapkan guru Aqidah Akhlak merupakan implementasi dari prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara penghargaan dan pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan telah dilaksanakan secara baik dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, membentuk rasa tanggung jawab, menumbuhkan kepatuhan terhadap tata tertib, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib, aktif, dan kondusif. Keberhasilan strategi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkannya, tetapi juga oleh dukungan kepala madrasah, orang tua, dan lingkungan sekolah yang secara bersama-sama berupaya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan mengenai Implementasi Strategi Reward and Punishment dalam Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menerapkan strategi tersebut secara sistematis mulai dari tahap pembukaan, inti, hingga penutup pembelajaran. Bentuk reward yang diberikan berupa pujian, tambahan nilai, apresiasi di

depan kelas, dan bentuk penghargaan lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, aktif dalam pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Adapun punishment yang diterapkan bersifat edukatif, seperti pemberian teguran, nasihat, pembinaan, dan tugas tambahan kepada siswa yang melanggar tata tertib pembelajaran. Penerapan strategi tersebut dilakukan secara adil, konsisten, dan tidak bertujuan untuk memberikan efek jera semata, melainkan sebagai sarana pembinaan karakter serta penanaman nilai-nilai kedisiplinan sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Kedua, penerapan strategi reward and punishment memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Setelah strategi tersebut diterapkan, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, antara lain hadir ke madrasah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan lebih tertib, memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas tepat waktu, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kewajiban belajar. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, interaksi antara guru dan siswa semakin baik, serta motivasi belajar siswa meningkat karena mereka merasa setiap perilaku positif memperoleh penghargaan, sedangkan setiap pelanggaran diberikan pembinaan yang mendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi reward and punishment mampu menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Ketiga, keberhasilan implementasi strategi reward and punishment dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi komitmen dan keteladanan guru dalam menerapkan aturan secara konsisten, dukungan kepala madrasah terhadap program pembinaan karakter, adanya tata tertib madrasah yang jelas, kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing peserta didik, serta lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Sementara itu, faktor penghambat antara lain masih adanya siswa yang memiliki tingkat kesadaran disiplin yang berbeda-beda, kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan belajar anak di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta karakteristik peserta didik yang beragam sehingga guru memerlukan pendekatan yang berbeda dalam memberikan reward maupun punishment. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui komunikasi yang baik antara guru, kepala madrasah, orang tua, dan seluruh warga sekolah sehingga implementasi strategi reward and punishment tetap dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi reward and punishment dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Klampar Proppo Pamekasan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan sikap positif lainnya yang menjadi tujuan utama pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dengan demikian, strategi reward and punishment layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, disiplin, dan bertanggung jawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2021). Strategi pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmat Nawawi, et al. (2018). Akhlak tasawuf: Definisi dan tujuan akhlak tasawuf.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi kasus). *Journal of Education Science*

- (JES), 5(2), 1–12.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bina Aksara.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (2010). *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Bisri, H., & Aziz, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa-siswi SMK Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang.
- Bramantyo, R. Y., & Windradi, F. (2025). Prinsip-prinsip kedisiplinan dalam pendekatan fisik guru kepada murid dalam pandangan asas kepastian dan perlindungan hukum. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 11(1), 139. <https://doi.org/10.52947/morality.v11i1.972>
- Chaplin, C. P. (1989). *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. (2004). *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004: Standar kompetensi*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, S. B. (2019). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara tahun ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 1–13.
- Ghazali, I. (1996). *Membersihkan hati dari akhlak yang tercela*. Pustaka Amani.
- GINANJAR, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak al-karimah peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 101–124.
- Hadi, H., & Haryono. (n.d.). *Metode penelitian pendidikan*.
- Hadi, S. (1995). *Metodologi research (Jilid III)*. Andi.
- Hardani, et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*.
- Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Indriani, N. (2025). Implementasi reward and punishment dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Madaniyah Jempong Barat.
- Khairiah, D., et al. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD IAIN Padangsidimpuan*.
- Marijan. (2016). *Metode pendidikan anak membangun karakter anak yang berbudi mulia, cerdas dan berprestasi*. Tim Sabda Media.
- Marijan. (2017). *Metode pendidikan anak membangun karakter anak yang berbudi mulia, cerdas dan berprestasi*. Tim Sabda Media.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, H. M. (2020). Perilaku kedisiplinan siswa dilihat dari etika belajar di dalam kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 81–95.
- Rivai, A., & Prawironegoro, D. (2015). *Manajemen strategies: Kajian keputusan manajerial berdasarkan perubahan lingkungan bisnis, ekonomi, sosial, dan politik*. Mitra Wacana Media.
- Roger Bougie, & Sekaran, U. (2015). *Metode penelitian*.
- Sabartiningsih, M., Muzakki, J. A., & Durtam. (2018). Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2468>
- Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms*. Appleton-Century.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputro, U. (2012). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Refika Aditama.
- Suherman. (2003). *Validitas instrumen dan reliabilitas*.
- Wahyudin. (2009). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Karya Toha Putra.
- Yumansyah, T. (2008). *Buku Akidah Akhlak*. Grafindo Media Pratama.